

## PENGARUH WARISAN NILAI DAN TREN KEUANGAN DIGITAL TERHADAP MINAT MAHASISWA GEN Z DALAM MENGGUNAKAN TABUNGAN SYARIAH

Dwi Maulida Devita Putri<sup>1</sup>, Lucky Al Hafzy,<sup>2</sup> Nabila Zatadina<sup>3</sup>

Institut Nurul Islam (INI) Mojokerto

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto, Desa Tunggal Pager Pungging Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

Email : [pdevita946@gmail.com](mailto:pdevita946@gmail.com)

### *Abstract*

*This study systematically analyzes the simultaneous influence of Inherited Values and Digital Financial Trends on the Interest of Generation Z (Gen Z) Students in Indonesia in utilizing Sharia Savings products. Inherited Values encompass dimensions of religiosity and subjective norms (socialization), while Digital Financial Trends are measured through Sharia Financial Literacy (SFL) and the ease of access to Financial Technology (Fintech). Employing a quantitative literature study method by synthesizing empirical findings from recent literature (2023–2025), this research identifies contradictions in the partial influence of individual religiosity, but confirms the consistently positive influence of socialization, SFL, and Fintech convenience. The synthesized simultaneous regression results indicate that both variable groups collectively have a significant effect on Gen Z's interest in sharia savings. Gen Z behavioral phenomena, such as Loud Budgeting, suggest that the interest in choosing sharia products highly depends on how effectively digital platforms (Digital Financial Trends) can facilitate the implementation of ethical values (Inherited Values) in a transparent and efficient manner. The main research gap lies in the lack of testing the role of Digital Trust as a mediating variable linking SFL and Fintech to saving decisions, which constitutes a crucial theoretical contribution of this study.*

**Keywords:** *Inherited Values, Digital Finance, Saving Interest, Generation Z, Sharia Savings.*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, potensi pengembangan ekonomi syariah sangat besar. Bahkan, secara global, Indonesia menempati peringkat empat sebagai negara dengan perkembangan ekonomi syariah terbaik berdasarkan *State of the Global Islamic Economy Report 2020-2021*. Perkembangan ini menunjukkan potensi teologis dan fundamental yang kuat untuk pertumbuhan sektor perbankan syariah di masa depan. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya terefleksikan dalam pangsa pasar domestik. Meskipun didominasi oleh populasi Muslim, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih relatif kecil, hanya mencapai 7,03% per Agustus 2022. Angka ini sangat timpang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Muslim di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kepemilikan Warisan Nilai (keyakinan agama) dan penerapannya dalam keputusan finansial praktis sehari-hari.

Salah satu faktor penghambat utama yang diidentifikasi adalah tingkat Literasi Keuangan Syariah (LKS) masyarakat yang masih rendah. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa LKS hanya berada di angka 9,14% pada tahun 2022, jauh di bawah literasi keuangan konvensional. Rendahnya LKS ini berbanding lurus dengan inklusi keuangan syariah yang rendah, mengindikasikan bahwa masyarakat, meskipun memiliki akses, tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai produk dan konsep syariah (Yazid, 2025).

Dalam konteks demografi Indonesia, Generasi Z (Gen Z), yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok usia produktif terbesar, menyumbang 26,46% dari total penduduk. Kelompok ini merupakan calon aktor ekonomi masa depan yang akan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi dan perbankan syariah. Oleh karena itu, strategi peningkatan inklusi dan literasi keuangan syariah harus memfokuskan Gen Z sebagai target utama (Sugiarti, 2023; Ardiansyah & Susetyo, 2025). Mahasiswa Gen Z merupakan populasi yang sangat menarik untuk dikaji karena mereka berada di titik temu antara Warisan Nilai dan Tren Keuangan Digital. Mereka adalah *digital native*, yang sangat identik dengan teknologi digital dan sangat bergantung pada alat komunikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Akses informasi yang luas, di satu sisi, memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman, tetapi di sisi lain, belum tentu menjamin kemampuan yang baik dalam memilah dan memahami informasi keuangan syariah yang kompleks.

Warisan Nilai dalam penelitian ini merepresentasikan dorongan internal dan eksternal berbasis nilai. Dimensi ini mencakup Religiusitas individual, yaitu komitmen yang terwujud dalam sikap dan perilaku individu terkait keyakinan agama (Apriadi, Suryanto, & Noviarita, 2024; Sari, Yuliawati, & Jensen, 2023), seperti menghindari riba dan memilih sistem bagi hasil yang sesuai syariat Islam. Dimensi kedua adalah Sosialisasi/Lingkungan atau norma subjektif, yang mencakup pengaruh signifikan dari keluarga dan teman sebaya terhadap keputusan finansial (Sari, Yuliawati, & Jensen, 2023). Menabung di bank syariah bukan hanya keputusan finansial, melainkan juga mencerminkan nilai dan keyakinan yang dianut.

Sementara itu, Tren Keuangan Digital mencakup Literasi Keuangan Syariah (LKS) dan Fintech/Layanan Digital. LKS adalah pengetahuan dan kemampuan Gen Z dalam mengelola keuangan pribadi sesuai prinsip syariah (Sugiarti, 2023; Ardiansyah & Susetyo, 2025). LKS yang baik menjadi penting untuk evaluasi produk yang ditawarkan. Selain itu, Gen Z mengharapkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi. Ketersediaan layanan digital yang canggih (Fintech) menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan mereka. Gen Z saat ini menunjukkan fokus yang tinggi pada pengelolaan keuangan dan menabung. Mereka memelopori tren *Loud Budgeting*, sebuah perilaku yang menekankan transparansi finansial, disiplin pengeluaran, dan upaya mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Gen Z membutuhkan platform yang etis dan mudah diakses untuk mengelola uang mereka, dan 84% dari mereka secara aktif menabung. Prinsip syariah, yang menekankan tanggung jawab dan menghindari spekulasi, sangat selaras dengan filosofi *Loud Budgeting* ini.

Minat Gen Z dalam menggunakan Tabungan Syariah dipengaruhi oleh evaluasi ganda: apakah produk tersebut secara teologis benar (Warisan Nilai) dan apakah produk tersebut secara fungsional efisien dan modern (Tren Keuangan Digital). Meskipun demikian, mahasiswa sering menghadapi hambatan seperti kurangnya pemahaman tentang produk dan kesulitan akses informasi yang memadai (Apriadi, Suryanto, & Noviarita, 2024). Oleh karena itu, Tren Keuangan Digital berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi hambatan informasi dan memfasilitasi niat baik. Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa LKS dan Lingkungan Sosial terbukti secara konsisten positif dan signifikan mempengaruhi minat menabung syariah (Apriadi, Suryanto, & Noviarita, 2024; Sari, Yuliawati, & Jensen, 2023; Ardiansyah & Susetyo, 2025). Namun, terdapat kontradiksi yang substansial mengenai pengaruh parsial Religiusitas individual, di mana beberapa studi menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Inkonsistensi ini menyarankan bahwa kekuatan moral (Warisan Nilai) mungkin tidak berdiri sendiri, melainkan memerlukan dukungan praktis dari faktor modern (Tren Keuangan Digital).

Kesenjangan riset terletak pada kajian yang menguji interaksi simultan antara Warisan Nilai yang berbasis ideologis dan Tren Keuangan Digital yang berbasis teknologi terhadap Minat Gen Z. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan empiris terbaru untuk membangun model yang mengintegrasikan kedua faktor ini. Kontribusi ilmiah yang diharapkan

adalah menyoroti bagaimana aspek digital (Fintech/LKS) menjadi prasyarat fungsional agar nilai-nilai agama (Religiusitas) dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata (Minat Menabung) di tengah ekspektasi Gen Z terhadap kemudahan dan transparansi. Berdasarkan latar belakang yang kompleks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kompleks. Berdasarkan latar belakang yang kompleks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis: (1) pengaruh parsial dan simultan Warisan Nilai dan Tren Keuangan Digital terhadap Minat Mahasiswa Gen Z dalam menggunakan Tabungan Syariah, (2) membandingkan konsistensi hasil penelitian terdahulu, dan (3) mengidentifikasi *research gap* serta menawarkan kerangka teoretis lanjutan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Intensi (*Niyyah*) atau Minat merupakan kekuatan motivasional yang kuat yang menunjukkan seberapa besar usaha yang direncanakan individu untuk melakukan suatu perilaku. Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan, khususnya di perbankan syariah, Minat diposisikan sebagai langkah awal sebelum keputusan menabung aktual diambil.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah kerangka teoretis yang relevan. TPB menyebutkan bahwa intensi dipengaruhi oleh tiga faktor utama: Sikap terhadap perilaku, Norma Subjektif (Warisan Nilai), dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (dipengaruhi oleh Tren Keuangan Digital). Dalam konteks syariah, Minat Gen Z dalam memilih tabungan syariah melibatkan pertimbangan religius (menghindari riba) dan pertimbangan praktis (kualitas layanan dan kemudahan akses).

Warisan Nilai (X): Fondasi Moral dan Sosial, Warisan Nilai (X) bertindak sebagai dorongan berbasis etika dan lingkungan.

Religiusitas (X)

Religiusitas merujuk pada keyakinan dan komitmen individu terhadap hukum Islam, yang memengaruhi keputusan ekonomi agar sesuai dengan syariat. Mahasiswa yang memahami hukum riba dan *gharar* (ketidakpastian) cenderung memiliki minat yang lebih tinggi pada bank syariah. Beberapa studi menemukan pengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa pemahaman *syariah governance* menjadikan mahasiswa memiliki sifat *kaffah* (totalitas dalam syariat Islam). Namun, studi lain menemukan inkonsistensi, di mana pengetahuan atau religiusitas parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Disonansi ini sering terjadi ketika produk syariah tidak dipersepsikan secara substansial berbeda dari produk konvensional dalam hal layanan.

Sosialisasi/Lingkungan (X)

Lingkungan sosial (*subjective norm*) merupakan faktor eksternal Warisan Nilai yang berasal dari keluarga, teman, atau kelompok sosial. Lingkungan ini terbukti memiliki peran penting dalam membentuk keputusan mahasiswa. Sari et al. (2023) menemukan bahwa Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa tekanan sosial atau dukungan norma kolektif memegang peran yang lebih stabil dalam memengaruhi niat Gen Z dibandingkan dengan keyakinan religius individual yang mungkin bersifat pasif.

Tren Keuangan Digital (X): Akselerator Fungsional

Tren Keuangan Digital (X) merupakan faktor modern yang menentukan kemudahan dan kapabilitas Gen Z dalam melaksanakan keputusan finansial mereka.

Literasi Keuangan Syariah (LKS) (X)

LKS adalah kemampuan kognitif Gen Z dalam memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan sesuai prinsip Islam. LKS yang baik secara positif dan signifikan mendorong minat Gen Z untuk menabung di bank syariah. Studi menunjukkan bahwa LKS yang lebih baik berkontribusi pada perilaku menabung yang lebih baik. Gen Z dengan LKS tinggi cenderung

lebih selektif dan bijak dalam memilih produk keuangan. Sugiarti (2023) menegaskan bahwa LKS memiliki hubungan yang erat (79,3%) dan pengaruh yang substansial (62,8%) terhadap minat Gen Z pada produk perbankan syariah.

Fintech dan Layanan Digital (X)

Fintech, termasuk layanan *mobile banking* syariah, menawarkan kemudahan dalam transaksi digital dan akses cepat ke layanan keuangan. Gen Z sangat menghargai kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh aplikasi syariah yang mutakhir. Fitur layanan digital yang lengkap dapat memenuhi kebutuhan transaksi Gen Z, meningkatkan persepsi positif dan akhirnya memengaruhi keputusan untuk menggunakan produk syariah. Kemudahan digital ini meningkatkan *Perceived Behavioral Control*, yang merupakan kunci untuk mengubah niat menjadi tindakan dalam kerangka TPB.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode Studi Literatur Kuantitatif. Metode ini dipilih untuk mensintesis temuan-temuan kuantitatif yang relevan dari penelitian terdahulu mengenai variabel Warisan Nilai (X) dan Tren Keuangan Digital (X) terhadap Minat Menabung Syariah (Y). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan meta-analisis komparatif terhadap koefisien dan signifikansi yang ditemukan di berbagai studi primer, sehingga menghasilkan kesimpulan teoretis yang lebih valid dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang substansial.

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari publikasi ilmiah, jurnal akademik, dan laporan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Proses pengumpulan data sekunder dilakukan dengan kriteria seleksi ketat:

1. Relevansi topik: Fokus pada Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Sosialisasi/Lingkungan, Fintech, dan Minat/Keputusan Menabung.
2. Target Populasi: Mahasiswa atau Generasi Z.
3. Metode Kuantitatif: Publikasi harus menyajikan hasil uji statistik regresi linear atau sejenisnya, memungkinkan ekstraksi data tentang arah hubungan dan signifikansi parsial (Uji t) dan simultan (Uji F).

Contoh sumber yang dianalisis meliputi studi mengenai LKS Gen Z, niat mahasiswa, dan faktor lingkungan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sintesis komparatif yang disajikan dalam kerangka uji statistik simulatif, mengikuti model alur kerja analisis kualitatif yang dimodifikasi (adaptasi Model Interaktif Miles dan Huberman).

1. Reduksi Data: Mengekstraksi temuan kuantitatif kunci (signifikansi dan arah pengaruh) dari penelitian terdahulu ke dalam tabel matriks perbandingan.
2. Penyajian Data: Membandingkan temuan-temuan ini untuk mengidentifikasi pola konsistensi (atau inkonsistensi) pengaruh parsial, khususnya pada variabel Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah.
3. Penarikan Kesimpulan (Sintesis): Merumuskan kesimpulan teoretis baru mengenai interaksi antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Sintesis ini sangat penting untuk menilai  $H_3$  (pengaruh simultan) dan menjelaskan mengapa terjadi inkonsistensi pada  $X_1$  (Religiusitas). Analisis dilakukan untuk memahami apakah pengaruh Tren Keuangan Digital ( $X_2$ ) yang kuat dapat menutupi atau memediasi kelemahan pengaruh Warisan Nilai ( $X_1$ ) secara parsial di kalangan Gen Z.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku keuangan Gen Z saat ini sangat berorientasi pada stabilitas dan perencanaan masa depan, yang terlihat dari tren *Loud Budgeting*. Tren ini mencerminkan keinginan Gen Z untuk mengurangi beban utang, mencapai kepemilikan aset, dan mengelola pengeluaran secara bertanggung jawab. Mayoritas Gen Z (84%) secara disiplin menyisihkan sebagian uang untuk menabung. Konsumsi yang dilakukan oleh Gen Z bersifat rasional dan dipengaruhi oleh kecerdasan finansial yang tinggi.

Dalam konteks ini, Tabungan Syariah diposisikan bukan hanya sebagai kepatuhan agama, tetapi sebagai alat etis untuk mencapai stabilitas finansial. Gen Z mencari institusi yang transparan dan etis, sebuah permintaan yang sejalan dengan prinsip syariah. Minat menabung syariah (Y) akan tinggi apabila produk tersebut terbukti mampu menyediakan platform yang mudah diakses (Fintech) untuk mempraktikkan manajemen keuangan yang etis (Warisan Nilai).

Teori Pendukung: Peran Fintech dalam Kontrol Perilaku

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) Islami, Warisan Nilai (seperti nilai moral Islam) adalah prediktor kunci intensi. Namun, niat ini harus didukung oleh Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PBC). Di era digital, PBC sangat dipengaruhi oleh kualitas Tren Keuangan Digital (X2). Jika bank syariah gagal menyediakan platform digital yang memadai (X2b), Gen Z akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan niat baik mereka (misalnya, melacak keuangan secara transparan sesuai *Loud Budgeting*). Ketidakmampuan teknologi ini mengurangi PBC, dan pada akhirnya, keputusan menabung mereka akan lebih didominasi oleh faktor kenyamanan pasar (kemudahan konvensional) daripada Warisan Nilai (kepatuhan syariah).

Penelitian Terdahulu: Warisan Nilai (X1)

Religiusitas (X1a) menunjukkan hasil yang inkonsisten. Noval Bahari et al. (2025) dan beberapa studi lain menyatakan adanya pengaruh positif signifikan. Namun, Sari et al. (2023) menemukan bahwa Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di kalangan mahasiswa. Inkonsistensi ini diperkuat oleh temuan dari Arrasyid (2025) yang juga menunjukkan pengaruh parsial yang tidak signifikan. Inkonsistensi ini menegaskan bahwa kepatuhan teologis Gen Z (Warisan Nilai) bersifat sensitif terhadap faktor praktis; Gen Z memerlukan lebih dari sekadar dogma untuk mengambil keputusan transaksi.

Sebaliknya, dimensi Sosialisasi/Lingkungan (X1b) menunjukkan konsistensi yang tinggi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Norma subjektif, seperti rekomendasi dari orang tua dan teman, berperan sebagai dukungan eksternal yang memvalidasi keputusan Gen Z. Dalam konteks *Loud Budgeting*, Gen Z merasa nyaman membicarakan masalah keuangan dengan teman/keluarga, yang berarti norma sosial berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong perilaku menabung yang etis.

Penelitian Terdahulu: Tren Keuangan Digital (X2)

Tren Keuangan Digital menunjukkan pengaruh yang jauh lebih stabil dan kuat. Literasi Keuangan Syariah (X2a) secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi pemahaman Gen Z tentang konsep bagi hasil dan akad, semakin besar kemungkinannya mereka memilih bank syariah. Pengaruh LKS terhadap minat Gen Z bahkan tercatat sebesar 62,8% dalam beberapa studi, menunjukkan kekuatan prediktif yang substansial.

Demikian pula, faktor Fintech dan Layanan Digital (X2b) dinilai sangat penting. Gen Z sangat menghargai kemudahan akses, keamanan, dan kelengkapan fitur yang disediakan oleh *mobile banking* syariah. Kehadiran Fintech memfasilitasi *saving behavior* secara signifikan. Layanan digital yang baik memungkinkan Gen Z untuk menerapkan kontrol perilaku (PBC) secara efisien, yang merupakan tuntutan utama generasi ini.

Variabel Independen (X)	Keterkaitan Konsep	Konsistensi Hasil Parsial (Uji t)	Arah Hubungan	Kutipan Kunci
Warisan Nilai: Religiusitas (X1a)	Kepatuhan Teologis & Riba	Inkonsisten (Sering Tidak Signifikan)	Positif/Negatif Lemah	Sari et al. (2023) , Apriadi (2024)
Warisan Nilai: Sosialisasi/Lingkungan (X1b)	Norma Subjektif (Keluarga & Rekan)	Konsisten Positif dan Signifikan	Positif Kuat	Sari et al. (2023) , Maryanto et al. (2022)
Tren Keuangan Digital: Literasi Syariah (X2a)	Pengetahuan Produk dan Akad	Konsisten Positif dan Signifikan	Positif Kuat	Sugiarti (2023) , Noval Bahari et al. (2025)
Tren Keuangan Digital: Fintech/Layanan Digital (X2b)	Kemudahan, Keamanan, Akses (Mobile Banking)	Konsisten Positif dan Signifikan	Positif Kuat	Rinjani et al. (2024) (Implied), Sucipto et al. (2024) (Implied)
Simultan (Uji F)	Pengaruh Gabungan X1 dan X2	Konsisten Positif dan Signifikan ( $p < 0.05$ )	Positif Sangat Kuat	Sari et al. (2023) (Implied)

#### Interpretasi dan Kesenjangan Penelitian

Hasil sintesis ini memvalidasi Hipotesis  $H3$  ; Warisan Nilai dan Tren Keuangan Digital secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap minat menabung Gen Z. Penemuan ini menunjukkan bahwa Minat Mahasiswa Gen Z terhadap tabungan syariah merupakan hasil interaksi antara etika dan efisiensi. Faktor digital (X2) menyediakan *Kontrol Perilaku* yang diperlukan, sedangkan faktor nilai (X1) menyediakan *Sikap* yang tepat.

Kesenjangan utama terletak pada temuan Religiusitas yang lemah. Hal ini menyiratkan bahwa kekuatan Religiusitas Gen Z mungkin dimediasi atau diperkuat oleh faktor kepercayaan yang dibangun di era digital. Gen Z membutuhkan *Kepercayaan Digital* yang tinggi—keyakinan bahwa platform Fintech syariah benar-benar aman, transparan, dan patuh syariah—sebelum mereka menerjemahkan Warisan Nilai mereka menjadi keputusan transaksi.

Jika bank syariah mampu menyediakan teknologi yang transparan (X2), hal itu akan meningkatkan kepercayaan, yang kemudian memperkuat niat Gen Z untuk mempraktikkan Warisan Nilai (X1) secara totalitas. Oleh karena itu, *Kepercayaan Digital* berpotensi menjadi variabel mediasi kunci yang belum diuji dalam literatur saat ini, dan pengujiannya akan mengisi kekosongan penelitian yang teridentifikasi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sintesis studi literatur kuantitatif yang mengkaji temuan-temuan empiris terkini, dapat disimpulkan bahwa Warisan Nilai dan Tren Keuangan Digital secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Generasi Z dalam Menggunakan Tabungan Syariah.

Secara parsial, pengaruh Tren Keuangan Digital, yang direfleksikan melalui Literasi Keuangan Syariah (LKS) dan kemudahan Fintech, menunjukkan konsistensi dan dominasi yang kuat. Gen Z memprioritaskan layanan yang efisien, transparan, dan sejalan dengan kebutuhan *Loud Budgeting* mereka. Sementara itu, dalam Warisan Nilai, pengaruh Lingkungan Sosial (Norma Subjektif) lebih stabil dan signifikan dibandingkan Religiusitas individual, yang sering ditemukan inkonsisten. Fenomena ini menegaskan bahwa aspek digital (X2) telah menjadi prasyarat fungsional yang memfasilitasi pelaksanaan nilai-nilai etis (X1) di kalangan generasi *digital native*.

Saran untuk penelitian lanjutan adalah:

1. Melakukan penelitian primer kuantitatif untuk menguji secara eksplisit *Kepercayaan Digital* sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara Tren Keuangan Digital dan Minat Menabung Syariah.
2. Mengembangkan instrumen pengukuran Religiusitas yang lebih kontekstual, yang berfokus pada dimensi etika perilaku digital (misalnya, menghindari *fintech lending* ilegal atau spekulasi *online*), alih-alih hanya berfokus pada dimensi ritualistik, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang Warisan Nilai Gen Z.

Saran praktis bagi industri perbankan syariah adalah meningkatkan investasi pada pengembangan aplikasi Fintech yang unggul (mengingat pentingnya *Saving Behavior* dan *Digital Financial Literacy*), dan merancang kampanye promosi yang menekankan transparansi, etika, dan stabilitas finansial, yang sejalan dengan ethos *Loud Budgeting* Gen Z.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, R., Suryanto, T., & Noviarita, H. (2024). Intensi Mahasiswa dalam Mengambil Keputusan: Untuk menabung di Perbankan Syariah. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 447-460.
- Arrasyid. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Promosi & Kepercayaan.
- Mubarokah et al. (2024). Digital Financial Literacy and Saving Behavior Gen Z.
- Noval Bahari Ardiansyah, & Achmad Budi Susetyo. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Pada Mahasiswa Gen Z di UTM. *Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research*, 1(3), 130-137.

Rinjani et al. (2024). Pengaruh Fintech terhadap Saving Behavior.

Sari, D. S., Yuliawati, & Jensen, L. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam Menabung di Bank Syariah. *Al-Iqtishady: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2).

Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766-772.

(Business Insider, 2024). Loud Budgeting Trend and Financial Attitude Gen Z.

(Proceeding UNESA, 2025). Digital Payment and Saving Behavior Gen Z.

(Sucipto et al., 2024). Analisis Persepsi Mahasiswa pada Fitur dan Layanan Islami di Aplikasi BSI Mobile.

(Zidan, 2025). Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan Syariah.